

Perkembangan Pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo 1985-2020

Anggelia Pratama Putri^{1(*)}, Etmi Hardi²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*anggeliapratamaputri@gmail.com

ABSTRACT

This writing aims to explain the economic development of the kamih feed market in Nagari Salayo. The focus of the study is on the development of the Kamih Feed Market in Nagari Salayo in 1985-2020. The importance of this research is because the development of the Kamih Feed Market has a good impact on the people of Nagari Salayo and its surroundings. The Kamih Feed Market is an economic center for the people of Nagari Salayo and an important asset for Nagari Salayo, as the reason for increasing economic growth in Nagari Salayo. The method used in this study is a historical research method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Based on the results of the initial research, the changes that occurred in Nagari Salayo and the development of the Kamih Feed Market, had an impact on the people of Nagari Salayo and its surroundings. The changes that occur can be seen from the physical development sector, socio-economic and socio-cultural sectors. Changes that occur in the Kamih Feed Market can be seen from the many developments along the Nagari Salayo road and the increasing economy of the Nagari Salayo community and the development of the Nagari Salayo Market.

Keywords: Economic Development, Market, Nagari

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perkembangan ekonomi pasar pakan kamih yang ada di Nagari Salayo. Fokus kajian pada perkembangan pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo tahun 1985-2020. Pentingnya penelitian ini karena perkembangan pasar Pakan Kamih memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat Nagari Salayo dan sekitarnya. Pasar Pakan Kamih merupakan pusat perekonomian bagi masyarakat Nagari Salayo serta aset penting bagi Nagari Salayo, sebagai alasan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Nagari Salayo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan dari hasil penelitian awal perubahan-perubahan yang terjadi di Nagari Salayo serta perkembangan pasar Pakan Kamih, memberikan dampak terhadap masyarakat Nagari Salayo dan sekitarnya. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari sektor pembangunan fisik, sosial-ekonomi dan sektor sosial-budaya. Perubahan yang terjadi di pasar Pakan Kamih dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di sepanjang jalan Nagari Salayo dan meningkatnya perekonomian masyarakat Nagari Salayo dan pembangunan terhadap pasar Nagari Salayo.

Kata Kunci : Perkembangan Ekonomi, Pasar, Nagari

PENDAHULUAN

Pasar sebagai kegiatan ekonomi berfungsi sebagai prisma untuk melihat hubungan antara ekonomi dan masyarakat. Penjualan dan pembelian barang dan jasa terjadi di pasar, di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan bisnis. Hasil perdagangan dipertukarkan di pasar, tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini karena jika seseorang memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi sendiri, mereka dapat membelinya dari pasar. Pasar tradisional adalah lokasi di mana pembeli dan penjual melakukan tawar-menawar secara langsung untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan barang-barang rumah tangga. (Nel Arianty, 2013).

Pasar nagari adalah pasar yang dibangun di atas harta ulayat oleh nagari, dan berfungsi sebagai pasar pertukaran barang dan jasa. Kelompok nagari ninik mamak dan kepadatan adat nagari (KAN) memantaunya, meskipun dijalankan secara mandiri oleh aparat nagari. Pasar nagari telah diberikan beberapa kelonggaran untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Pasar nagari memainkan peran penting dalam perekonomian dan infrastruktur Sumatera Barat. Pasar nagari menunjukkan pentingnya pasar nagari sebagai platform ekonomi nagari. Ada hubungan yang kuat antara nagari dan pasar nagari. Tidak mungkin memisahkan nagari dan pasar nagari dalam konteks sosial budaya Minangkabau. Banyak nagari menguasai pasar yang mencakup banyak kelurahan. Nagari dan kelurahan secara bersama-sama mengelolanya (Yuli Hidayati, 2020).

Nagari Salayo merupakan salah satu dusun di Kecamatan Kubung Kota Solok yang merupakan salah satu dusun yang ada di wilayah tersebut. Nagari merupakan sebuah kota di Kecamatan Kubung yang merupakan rumah bagi pasar tradisional yang menjadi salah satu tonggak eksistensi masyarakat setempat. Pasar Nagari Selayo telah mengalami beberapa perubahan, terutama di bidang pertumbuhan ekonomi, administrasi, dan pembangunan fisik atau infrastruktur. Ninik mamak yang mengelola pasar Nagari Selayo oleh karena itu, pasar ini memiliki hubungan tidak langsung baik dengan pemerintah nagari maupun dengan pemerintah daerah. Pasar Nagari Selayo, juga dikenal sebagai balai pakan kamih, adalah pasar tradisional di Nagari Selayo yang terbuka untuk umum. (Rio Permana, 2017).

Pasar Pakan Kamih terletak di Jalan Lintas Solok-Padang, tepatnya di Nagari Selayo, Kabupaten Solok, dan dapat diakses dengan mobil atau berjalan kaki. Sebelum tahun 1985, Pasar Nagari Selayo merupakan pasar yang dikelola oleh Nagari Selayo yang juga pengelola pasar. Nagari Selayo adalah pemerintah yang mengandalkan pasar nagari sebagai salah satu sumber pendapatan utamanya. Ada dua pasar nagari di Nagari Selayo yang cukup dikenal masyarakat umum pasar pakan nagari Sinayan yang terletak di lingkungan Nan Tigo Lurah, dan pasar Nagari Selayo yang terletak di jantung nagari dan terletak di tengah nagari. Pemerintah Nagari bertanggung jawab atas dua pasar ini, yang terbuka untuk umum. Oleh karena itu, pasar yang berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli pada umumnya terletak di lokasi yang nyaman, seperti dekat dengan pemukiman penduduk desa sehingga kedua belah pihak dapat dengan mudah mencapainya.

Kota terselip di antara yang lebih besar, serta tempat-tempat yang nyaman bagi vendor dan pelanggan. Tepi sungai atau lokasi di persimpangan jalan adalah pilihan yang baik karena tenang dan jauh dari jalan. Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, pasar Nagari Selayo berkembang lebih cepat dari pada pasar Pakan Sinayan yang dikendalikan pemerintah Indonesia (Senin Pasar) juga terletak di Jorong Lurah Nan Tigo di Nagari Selayo. (Rio Permana, 2017). Pasar Nagari Selayo dulunya dikenal sebagai balai atau pasar Pakan Kamih, keduanya merupakan nama gaul untuk pasar tersebut. Menurut catatan sejarah pasar, pasar Nagari Selayo telah beroperasi sejak tahun 1920-an. Pada hari-hari selain hari Kamis, pasar Nagari Selayo berfungsi sebagai pusat komunitas penduduk Nagari Selayo dan disebut demikian. Di depan Kantor Wali Nagari Selayo dan di jalan raya Solok-Padang, pasar ini menjadi perhentian yang praktis bagi pembeli dan pedagang. Ada banyak pasar di Nagari Solok yang dikuasai Pemkab, termasuk Pasar Nagari Selayo. Pemerintah Kabupaten Solok mengubah pasar Nagari Selayo menjadi pasar daerah dengan membentuk komisi pasar, dengan tujuan membantu masyarakat Nagari dan sekitarnya dalam perdagangan dan pembelian produk, sehingga mempermudah transaksi bagi masyarakat.

Perkembangan kondisi fisik di pasar Nagari Selayo sudah banyak mengalami perubahan karna pasar ini merupakan pasar masyarakat yang sudah di ambil alih oleh pemerintah Kabupaten Solok. Pemerintah pun memberi fasilitas untuk para pedagang yang ada di pasar Nagari Selayo ini. Bentuk pasar sama seperti umumnya pasar masyarakat. Namun sudah mulai tertata, mulai dari perbedaan yang menjual dagangan basah dan kering.

Bukan hanya masyarakat dari Nagari Selayo saja yang berbelanja di pasar ini, tetapi juga masyarakat dari nagari lain, seperti masyarakat dari Alahan Panjang yang mampir ke Nagari Selayo dan singgah untuk berbelanja di pasar. Pentingnya penelitian ini ialah *pertama* menarik karena prospek pertumbuhan ekonomi pasar Pakan Kamih ini sangat baik maka terjadilah perkembangan Ekonomi di Nagari Salayo. *Kedua* pada masa awal pendirian pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo merupakan atas mufakat dari beberapa suku, pasar Pakan Kamih juga dijadikan sebagai tempat pertemuan adat Nagari. Penelitian ini lebih berfokus pada perkembangan ekonomi pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo tahun 1985-2020. Manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan tambahan pengetahuan sejarah di daerah, khususnya Nagari Salayo tentang perkembangan pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo, manfaat yang lain untuk meningkatkan wawasan mengenai proses perkembangan pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo tahun 1985-2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode Sejarah terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu *heuristik* (mengumpulkan sumber), *kritik sumber*, *interpretasi* dan *historiografi* (Louis Gottschalk, 1975, hlm 32). Tahap *pertama*, Heuristik adalah teknik mengumpulkan data, baik data itu secara tertulis maupun tidak tertulis (secara lisan). Data secara tertulis bisa kita dapatkan melalui studi kepustakaan yang penulis lakukan di berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, perpustakaan fakultas ilmu sosial, ruang baca jurusan sejarah, dan jurnal. Pada penelitian ini juga diperoleh buku-buku dan arsip yang berkaitan dengan pembahasan perkembangan pasar. Data/sumber secara lisan, bisa penulis dapatkan melalui wawancara dengan kepala pasar, pedagang, sekretaris kantor wali nagari, ninik mamak, dan pembeli pasar pakan kamih. Tahap *kedua*, kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber sejarah yang sudah bisa diketahui kebenarannya. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan intern (Kuntowijoyo, hlm. 101-102). Tahap *ketiga*, interpretasi ialah tahap untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Tahap *keempat*, Historiografi merupakan tahapan kegiatan penulis hasil penelitian sejarah secara deskriptif-analitis, berdasarkan sistematika dan kronologis (Pranoto, 2010. hlm.76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Alam Nagari Salayo

Nagari Selayo adalah sebuah kota di Kecamatan Kubuang Kabupaten Solok dan merupakan bagian dari Kecamatan Kubuang. Lokasi ini juga berada di tengah-tengah Kecamatan Kubuang, yang memberikan keuntungan lain. Salayo terletak sekitar 3 kilometer dari jantung Kota Solok. Ada 21,44 kilometer persegi (KM²) di Nagari Selayo dan terletak di ketinggian 390 hingga 550 meter di atas permukaan laut. Ini menerima 2.141 milimeter (MM) hujan setiap tahun, dengan curah hujan rata-rata 145,1 hari per tahun. Kantor Wali Nagari Salayo (Wali Nagari Salayo).

Asal usul Nagari Salayo juga dapat di telusuri kembali ke perubahan lingkungan, karena diketahui bahwa Minangkabau dulunya adalah lautan, yang mungkin berkontribusi pada pembentukannya. Seiring waktu, laut mengering dan orang-orang dapat menetap di tempat mereka tinggal. Ketika Salayo hampir kehabisan air, tanaman air yang telah tumbuh menjadi hidup. Talipuak Layua adalah nama tumbuhan hidrofit. Di daerah dekat Batang Lembang, tanaman ini dapat ditemukan di air tenang yang menggenangi tanah. Ketika air pasang naik, daun-daun akan melambai, dan ketika air pasang surut dan mengering, daun-daun akan layu dan rontok. Akibatnya, itu disebut sebagai *Salayue* (samo-samo laye). Kesulitan untuk disapa sebagai *Salayue* oleh masyarakat, yang akhirnya menjadi Salayo setelah sekian lama.

Tanah nagari di pertaruhkan ketika wilayahnya mengalami pasang surut, seperti kasus Datuak Nan Baujung dan Tuanku Nan Batigo. Mereka mempersiapkan wilayah sesuai dengan kriteria nagari, semaksimal mungkin. Alhasil, nama Nagari Salayo berasal dari tumbuhan air yang dahulu ada, mulai dari istilah *Salayue* hingga Salayo asalnya. Pada tanggal 12 Agustus, Kantor Adat Nagari (KAN) Salayo dan Ninik Mamak melakukan wawancara. Ada sebuah sungai bernama Nagari Selayo, yang bermuara ke Danau Singkarak. Batang lembang adalah nama yang diberikan untuk aliran sungai tersebut. Kota Solok dibelah oleh sungai Batang Lembang, yang merupakan satu-satunya sungai penting di daerah tersebut. Danau Singkarak dicapai melalui sungai ini, yang mengalir melalui Muara Panas, Koto Baru, Selayo, Solok, Tanjung Bingkuang, Sumani, dan Saniang Baka sebelum mencapai Danau Singkarak. Namun karena Salayo merupakan lokasi dataran rendah, maka saat hujan, banjir bandang kerap terjadi di sekitar wilayah Batang Lembang.

Komunitas Nagari Salayo adalah budaya ras campuran yang terdiri dari penduduk lokal dan pendatang dari seluruh dunia. Nagari Salayo memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.608 jiwa. Setelah Manaruko, orang pertama yang datang adalah penduduk asli. Penduduk asli Salayo diasingkan pada saat itu karena mereka menentang pemerintahan yang berkuasa. Alhasil, muncullah ungkapan Kubuang XIII (Tigo Baleh). Mayoritas masyarakat yang tinggal di Nagari Salayo adalah petani.

B. Perkembangan Pasar Pakan Kamih 1985-2020

Pemerintah Salayo Nagari mengelola pasar Pakan Kamih, pasar nagari di Kabupaten Solok, tanpa keterlibatan dari Pemerintah Kabupaten Solok. Tidak ada campur tangan pemerintah di pasar ini. Kepala Wali Nagari, yang memilih komisi pasar untuk memantau kinerja pasar, mengawasi pengelolaannya. Ada pasar dalam kategori pasar tradisional seperti Nagari Selayo karena pasar ini memiliki budaya yang dapat dipahami, dan budaya itu mencakup, antara lain, empat jenis artefak/benda fisik yang berbeda serta sistem pola perilaku dan aktivitas, gagasan dan tindakan, dan sistem nilai.

Berdasarkan hal tersebut, budaya pasar dapat dipahami dalam empat hal: (1) keberadaan fisik tempat pasar tradisional berlangsung, seperti tanah, jenis bangunan yang sebagian masih menggunakan bangunan lama yang dibangun oleh masyarakat. penjajah Belanda untuk menyimpan hasil panen masyarakat nagari dan untuk musyawarah oleh masyarakat desa (2) keberadaan fisik tempat berlangsungnya pasar tradisional, seperti tanah, jenis bangunan yang sebagian masih menggunakan bangunan lama yang dibangun oleh penjajahan Belanda kegiatan pasar didefinisikan sebagai (3) kumpulan barang-barang yang terstruktur dan berkesinambungan tindakan baik ekonomi maupun sosial yang dilakukan oleh berbagai pelaku pasar dalam peran dan tanggung jawab yang berbeda, seperti jual beli melalui barter dan percakapan. (4) Sistem gagasan yang menopang keberlangsungan fisik pasar, serta seperangkat perilaku yang dilakukan pelaku pasar dalam menjalankan peran dan tugasnya, seperti konsep pasar sebagai forum sosial. Poin keempat belas dan terakhir prinsip-prinsip yang menjadi landasan sistem budaya pasar konvensional, termasuk nilai-nilai seperti solidaritas, saling mendukung dalam bisnis, dan kedekatan dalam hubungan. Budaya pasar tradisional dan pasar modern, di sisi lain, telah mengalami perubahan yang berlawanan secara diametral.

Sejak warung-warung ini berubah, perekonomian pasar Pakan Kamih mengalami pasang surut, yang berdampak pada perekonomian pasar secara keseluruhan. Tidak hanya terjadi pergeseran dari pasar ios-ios, namun kota Solok juga mengalami perubahan akibat dibangunnya pasar Raya Solok yang kini menjadi pasar harian (everyday). Pasar Nagari Selayo dapat berkembang dengan mengalami transformasi menjadi pasar sehari-hari, seperti kawasan Koto baru, tempat Cupak dapat berbelanja di pasar tersebut. Perkembangan Nagari Selayo berfluktuasi dari tahun ke tahun mungkin ada keuntungan dalam pendapatan pasar serta penurunan pendapatan pasar, tergantung pada apakah ada cukup banyak pelanggan yang datang ke pasar untuk membeli kebutuhan pokok seperti makanan.

Pasar yang melayani masyarakat umum ini menarik penjual dan pembeli dari berbagai desa, termasuk Nagari Selayo, serta dari kota-kota terdekat lainnya. Ada biaya sekitar Rp. 5000,00 per kios dikenakan kepada mereka yang berjualan di pasar ini untuk menutupi biaya pembersihan pasar. Setiap hari pasar atau hari balai, pemungutan retribusi, juga dikenal sebagai pajak pasar, dilakukan oleh otoritas. Saat ini, Pasar Nagari Selayo hanya buka pada hari Kamis, yang merupakan satu-satunya hari buka. Pedagang yang berdagang di pasar Nagari Selayo pada hari tersebut diwajibkan membayar pajak pasar kepada pemerintah Nagari Selayo yang dipungut oleh pemerintah setempat. Uang yang dihasilkan dari pajak pasar digunakan oleh Nagari Selayo untuk membayar gaji para pekerjanya dan anggota komisi yang melayani di pasar.

Pasar Nagari Selayo merupakan salah satu aset di Kabupaten Solok yang diambil alih oleh Pemerintah Kabupaten pada tahun 1984, dan merupakan salah satu properti yang diambil alih. Pasar Pakan Kamih dikembangkan sebagai pasar daerah oleh Pemerintah Kabupaten Solok dengan tujuan membantu masyarakat Nagari dan sekitarnya dalam perdagangan dan penyediaan barang dagangan, serta mempermudah transaksi komunal. Menurut laporan, Pemerintah Kabupaten Solok telah mulai bekerja untuk mengubah Pasar Pakan Kamih menjadi fasilitas permanen yang akan menarik pedagang sayuran. Karena meningkatnya permintaan akan produk dan layanan pasar selama periode ini, pembangunan pasar Nagari Selayo selesai dan siap digunakan pada tahun 1985, yang menguntungkan pasar itu sendiri. Permintaan produk dan jasa meningkat di pasar pakan kamih pada tahun 2012, terlihat dari tingginya jumlah vendor dan konsumen yang hadir baik pada hari raya maupun hari libur sepanjang tahun kalender. Pasar pakan kamih memiliki sekitar 50 pedagang tetap atau pemilik toko, sedangkan jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) sekitar

150 pada hari pasar atau balai. Karena pasar pakan kamih berfungsi sebagai pasar regional untuk Kabupaten Solok, permintaan akan barang yang lebih beragam dan biaya yang lebih rendah mendorong orang untuk datang ke pasar Pakan Kamih. Selain Nagari Selayo, pasar Nagari Selayo menarik para pedagang dan konsumen tidak hanya dari Nagari sekitar, tetapi juga dari Nagari lain, seperti Koto Baru dan Gantung, serta dari Nagari lain seperti Cupak dan Muaropaneh.

Selain para pedagang tetap dan yang sudah mendirikan toko di pasar Pakan Kamih, sebagian besar adalah warga Nagari Selayo dan sekitarnya. Dari pukul 07.00 WIB hingga 22.00 WIB, pedagang tetap ini tersedia dan berdagang setiap hari. Selain di Kabupaten Alahan Panjang, Tanah Datar, dan Sijunjung, banyak pedagang kaki lima (PKL) yang berasal dari Kabupaten Solok. Pelaku pasar di Pasar Pakan Kamih memilih jenis barang dan jasa yang diperdagangkan, serta bagaimana fungsi pasar dalam hal mengatur hubungan sosial. Dengan Pasar Pakan Kamih yang berfungsi sebagai pasar regional untuk Kabupaten Solok, serta harga produk yang kompetitif dan permintaan akan pilihan barang yang lebih lengkap dan pasar Nagari Selayo sering dipadati pelanggan. Prospek pertumbuhan ekonomi pasar Pakan Kamih sangat menjanjikan karena lokasinya yang dekat dengan kota Solok, serta lokasinya yang berada di pinggir jalur utama Padang-Solok, yang membuat transit dari dan ke pasar menjadi sangat nyaman.

Pasar ini mengalami kenaikan dan penurunan harga, seperti ketika sejumlah besar komoditas dibawa, seperti produk pertanian yang melimpah, yang mengakibatkan penurunan harga untuk barang-barang seperti cabai, bawang, dan sayuran, antara lain. Jika harga diturunkan, pedagang tidak akan mengalami kerugian karena semakin rendah harga produk yang ditawarkan, semakin banyak pembeli yang mau membelinya. Menjual ternak di pasar Pakan Kamih lebih murah daripada menjual ternak di pasar Raya Solok yang kebetulan terletak di pusat kota. Pertumbuhan pasar Pakan Kamih ini seiring dengan perubahan struktur manajemen yang telah bergeser dari Nagari Selayo ke pemerintah Kabupaten Solok, serta peningkatan jumlah dealer dan pelanggan yang mengunjungi pasar Nagari Selayo dalam beberapa tahun terakhir. Dengan pesatnya penambahan penduduk dan pembangunan perumahan baru di Nagari Selayo dan sekitarnya, pasar Nagari Selayo menjadi semakin padat pengunjung, terutama mereka yang tinggal di sekitar pasar. Besarnya volume kunjungan tersebut seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang

memiliki kemampuan menggerakkan perekonomian masyarakat setempat. Tanggal 12 Agustus 2021 adalah hari kelahiran Aswarahman.

Pertumbuhan kondisi fisik pasar Nagari Selayo terus bertumpu pada bangunan kuno yang dibangun oleh Belanda; namun demikian, beberapa bangunan yang ada telah diperbaiki dan area baru telah dibangun. Belanda mendirikan los-los, yang masih berdiri sampai sekarang. Bedanya, sementara pedagang basah, seperti yang menjual ikan, ayam, dan makanan laut lainnya, secara tradisional menggunakan jenis meja yang terbuat dari semen dan batu keramik untuk memajang dagangannya, mereka yang menjual sayuran, buah, tempe, tahu, dan produk susu lainnya secara tradisional menggunakan jenis meja panjang yang terbuat dari kayu dan bambu, yang memungkinkan para penjual untuk memajang dagangannya sambil duduk di atas meja bambu. Mereka yang menjual jajanan pasar seperti kue, cookies, dan makanan panggang lainnya disediakan meja yang seluruhnya terbuat dari kayu di dekat pintu masuk pasar tempat mereka dapat memajang barang-barang mereka. Toilet, mushola, tempat parkir, parit untuk aliran air, dan bangunan permanen yang didirikan oleh pengelola pasar semuanya telah tersedia di pasar. Pasar Pakan Kamih telah membangun struktur permanen, seperti stan, yang tetap buka sepanjang hari hingga malam hari. Kios ini menjual berbagai macam peralatan, mulai dari kebutuhan pokok hingga peralatan konstruksi dan aksesoris lainnya. Meski tarif parkir pasar Pakan Kamih dikendalikan oleh pengelola pasar, anak-anak muda yang mengelolanya berdomisili di sekitar Nagari Salayo.

Pasar Pakan Kamih juga merupakan tempat berkumpulnya masyarakat, menjalani hubungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan memberikan kemudahan berupa tempat yang mudah dijangkau dan biaya murah yang tidak terlepas dari kualitas. Keberadaan pasar Pakan Kamih tetap beroperasi, terlihat dari operasional perdagangan di pasar tersebut tetap berjalan tanpa gangguan. Dengan berlalunya waktu, tampaknya lebih banyak los-los telah dibuat oleh administrator pasar. Pasar Pakan Kamih merupakan pasar yang berkembang, dan juga memainkan peran penting dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan nagari, khususnya di wilayah pengembangan ekonomi nagari. Pasar Pakan Kamih menyediakan forum bagi anggota komunitas untuk terhubung dan berinteraksi satu sama lain, yang menghasilkan semakin banyak hubungan sosial antar komunitas. Interaksi sosial dimulai pada tingkat yang sangat dasar, berdasarkan kebutuhan dasar. Proses ini juga pada akhirnya menghasilkan kedekatan dan hubungan yang kuat

antara penjual dan pembeli, sehingga pasar Pakan Kamih menjadi lebih dari sekedar media jual beli juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan pengembangan hubungan sosial di masyarakat pada akhirnya. Terletak di Nagari Selayo, pasar Pakan Kamih merupakan salah satu dari sekian banyak pasar tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Nusyirwan effendi, 1996, hal.4).

Pasar Pakan Kamih berlokasi strategis bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari karena mereka tidak perlu bepergian jauh untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Sebagai kegiatan ekonomi, pasar berfungsi sebagai lensa yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara masyarakat dan kegiatan ekonomi. Pada tahun 1996 Mitra dagang berkumpul untuk berbagi hasil kerja mereka satu sama lain. Kebutuhan konsumen untuk mendapatkan produk dan jasa, serta tujuan pedagang untuk mendapatkan keuntungan, telah mengakibatkan keberadaan pasar di hampir setiap lokasi Minangkabau, mulai dari pasar tradisional hingga pasar kontemporer. Greertz (1992, p.31) mendefinisikan diformalkan diformalkan diformalkan diformalkan diformalkan (Clifford Greertz, 1992, hal.31). Pembeli dan pedagang akan bekerja sama untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan sebagai hasil dari perluasan hubungan bisnis dan kegiatan ekonomi mereka. Ada hubungan timbal balik antara memperoleh keuntungan dan keuntungan yang disinggung ini mungkin dalam bentuk masing-masing pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. (Shahnaz Wulandari, 2018), hal.167

KESIMPULAN

Pasar Pakan Kamih adalah pasar bersejarah di Nagari Selayo yang telah beroperasi selama bertahun-tahun. Sebuah pasar nagari, pasar Pakan Kamih telah beroperasi sejak zaman Belanda, meskipun pada dasarnya dimaksudkan untuk melayani kebutuhan penduduk nagari setempat dan memungkinkan mereka untuk menjual barang-barang mereka sebagai sarana untuk mendukung pemerintah daerah mereka. Pasar Pakan Kamih terletak di Jalan Lintas Solok-Padang, tepatnya di Nagari Selayo, Kabupaten Solok, dan akibatnya, pasar Pakan Kamih padat dengan pedagang dan pelanggan dari seluruh wilayah, termasuk dari luar Nagari Selayo. Pasar Nagari Selayo ada sebagai pasar yang dioperasikan oleh Nagari Selayo sebelum didirikan sebagai pasar pada tahun 1985.

Pasar pakan kamih mengalami kenaikan dan penurunan perekonomian, semenjak los-los ini mengalami perubahan jadi berdampak ke perekonomian pasar. Pasar pakan kamih ini bisa maju dengan mengalami perubahan yang menjadikannya pasar harian. Perkembangan pasar pakan kamih berubah-ubah setiap tahunnya, kemungkinan mengalami kenaikan pendapatan pasar dan ada nya penurunan pendapatan pasar, karena kurangnya pembeli yang datang ke pasar untuk membeli kebutuhan. Perkembangan Pasar Nagari Selayo dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam sistem pengelolaan dari Nagari Selayo ke Pemerintah Kabupaten Solok dan terutama dalam meningkatkan jumlah pedagang dan pembeli yang berkunjung ke Pasar Nagari Selayo. Pasar ini mengalami kenaikan dan penurunan harga, seperti apabila banyak pemasukan barang seperti hasil bumi yang melimpah jadi harga dimurahkan, seperti cabe, bawang, sayur. Apabila harga dimurahkan para pedagang tidak akan mengalami kerugian, karena makin murah barang dagangan yang dijual makin banyak para pembeli yang ingin membeli. Nagari Selayo seperti memiliki pemerintah dan juga memiliki pasar nagari yang berfungsi sebagai sumber pendapatan.

Pendirian pasar ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pemerintah Nagari Salayo telah menyelesaikan pembangunan struktur permanen untuk pasar Pakan Kamih. Bangunan yang digunakan pedagang di pasar Pakan Kamih masih dibangun dengan gaya bangunan asli Belanda. Namun, ada penambahan dan peningkatan pada pasar agar tampak lebih teratur. Pemasangan meja batu dan semen untuk pedagang ikan, pedagang ayam basah, dan jajanan tradisional, serta pemisah antara penjual basah dan penjual kering seperti sayur, cabai, buah, tahu, tempe, dan jajanan tradisional. Keberadaan pasar Pakan Kamih tetap beroperasi, terlihat dari operasional perdagangan di pasar tersebut tetap berjalan tanpa gangguan. Seiring waktu, tampaknya kepala pasar telah menambahkan stan baru ke ruang pasar. Pertumbuhan pasar pakan kamih pasti ada perubahan, baik dari segi jumlah maupun perluasan bangunan dan luas jangkauannya. Ada pedagang baru yang masuk pasar, ada juga pedagang yang keluar pasar atau pindah ke lokasi lain. Apabila jumlah pedagang yang datang melebihi jumlah pedagang yang berangkat maka akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan ruang dan bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat menjual barang. Perubahan tambahan dalam perilaku dan mode telah dihasilkan dari pendirian Pasar Pakan Kamih, yang terletak di Nagari Salayo. Akibatnya, dengan berkembangnya Pasar Pakan Kamih, terjadi peningkatan kontak sosial antara

sesama penduduk lokal dan penduduk yang datang untuk membeli barang di pasar Pakan Kamih.

DAFTAR PUSTAKA

- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI.
- Ikram, M. (1990). *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*. Jakarta: Depdikbud, hlm 20.
- Irchami, S. (1998). *Perdagangan Usaha Cina, Perilaku Pasar*: Jakarta: Grafika, hlm. 7.
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori dan metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Hengky, R, P. (2016). *Perkembangan Pasar Pakan Kamis Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Agam Tahun 1998-2015*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Marsilon, P. (2012). *Panduan Adat-istiadat dan Nagari Selayo*. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Adat-Istiadat Kerapatang Adat Nagari Selayo, Selayo. hlm 1.
- Rio, P. (2011). *Perkembangan Pasar Nagari Selayo (1945-2014)*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Shahnaz, W. (2018). *Aktivitas Ekonomi Masyarakat Bugis di pasar Terong Kota Makasar*. Jurnal Phinisi Interation Review, 2(1), 167.
- Syafri, N. (2015). *Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok 1987-2013*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Bapak Anihfan Taufik. Ninik Mamak Nagari Salayo. 15 Agustus 2021. Asal Nagari Salayo.
- Bapak Aswarahman. Kepala Pasar Pakan Kamih. 12 Agustus 2021. Asal Nagari Salayo.
- Ibuk Fitria. Pedagang Pasar Pakan Kamih. 12 Agustus 2021. Asal Muaro Paneh Solok Selatan.
- Ibuk Mailita. Pedagang Pasar Pakan Kamih. 12 Agustus 2021. Asal Alahan Panjang.
- Ibuk Si Ar. Pedagang Sembako Permanet di Pasar Pakan Kamih. 15 Agustus 2021. Asal Nagari Salayo.
- Ibuk Sulastri. Pembeli Pasar Pakan Kamih. 13 Agustus 2021. Asal Nagari Salayo.
- Bapak Yan Kopek. Pedagang Sembako Permanet di Pasar Pakan Kamih. 15 Agustus 2021. Asal Nagari Salyo.
- Bapak Zulkarnaini. Ninik mamak Nagari Salayo. 12 Agustus 2021. Asal Nagari Salayo.